

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran *Flipchart*

Flipchart dalam pengertian sederhana adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50X75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21X28 cm sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. *Flipchart* dapat digunakan sebagai media penyampai pesan pembelajaran. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan pada lembaran depan sudah ditampilkan dan digantikan dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan.

Flipchart merupakan salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah, dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Efektif karena *Flipchart* dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada *Flipchart*.

Penggunaan *Flipchart* merupakan salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik.

Penyajian informasi ini dapat berupa: (a) Gambar-gambar, (b) Huruf-huruf, (c) Diagram, (d) Angka-angka.¹

Sebagai salah satu media pembelajaran, *Flipchart* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya² :

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis. Karena pada umumnya berukuran sedang lebih kecil dari standar ukuran whiteboard, maka pesan pembelajaran yang disajikan secara ringkas mencakup pokok-pokok materi pembelajaran. Hal ini penting dilakukan dalam pembelajaran dimana pokok-pokok sajian informasi disajikan melalui media presentasi yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa dan membimbing alur materi yang disajikan.
- b. Dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan. Media ini tidak membutuhkan arus listrik sehingga jika digunakan di luar ruangan yang tidak ada saluran listrik tidak menjadi masalah.
- c. Bahan pembuatan relatif murah. Bahan dasar Flipchart adalah kertas sebagai media untuk menuangkan gagasan ide dan informasi pembelajaran. Kertas yang dibutuhkan tidak spesifik harus menggunakan kertas tertentu, namun semua jenis kertas pada dasarnya dapat digunakan. Kertas yang umum digunakan diantaranya kertas karton atau bisa juga *Buffalo Paper*. Harga kertas ini relatif

¹ Rudi Susilana, M.Si dan Cepi Riyana, M.Pd, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wcana Prima, 2009), hlm. 97

² *Ibid.*,

murah dan terjangkau. Kita juga dapat memanfaatkan kertas yang lebih murah yang sering disebut dengan kertas buram. Kualitas kertas ini lebih rendah, agak tipis namun lebih murah dari kertas karton. Lebih tipis sebetulnya akan lebih baik karena mudah untuk dilipat, meski tidak tahan lama. Selain kertas, bahan lain yang dibutuhkan untuk Flipchart adalah kayu untuk penyangga dan alas penyangga kertas yang dapat dibuat dari bahan kayu lapis (triplek). Baik kayu sebagai penyangga maupun kayu lapis kedua-duanya mudah untuk diperoleh.

- d. Mudah dibawa kemana-mana (*moveable*). Karena *Flipchart* hanya berukuran antara 60 sampai 90 cm maka menjadi mudah untuk di bawa ke tempat yang dibutuhkan. Apalagi kalau kita membuat lebih kreatif sehingga kaki penyangga dapat dilipat dan dibuat simpel sehingga mudah dan ringan untuk di bawa. Untuk mempermudah pemindahan, kertas dapat digulung namun harus
- e. dibentuk menjadi gulungan bulat sehingga tidak merusak kertas.
- f. Meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dilihat dari bentuk penyajian dan desain, maka *Flipchart* secara umum terbagi dalam dua sajian, pertama *Flipchart* yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran, seperti halnya *whiteboard* namun Flipchart berukuran kecil dan menggunakan spidol sebagai alat tulisnya. Kedua, *Flipchart* yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang

telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar, teks, grafik, bagan dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah³ :

- a. Mempersiapkan diri : dalam hal ini guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Kalau perlu untuk memperlancar lakukanlah dengan latihan berulang-ulang meski tidak langsung dihadapan siswa. Siapkan pula bahan dan alat-alat lain yang mungkin diperlukan. Misalnya jika *Flipchart* tersebut tidak memiliki dudukan atau penyangga khusus, maka diperlukan tali atau paku untuk memasangnya di papan tulis, namun tetap memudahkan untuk melipat-lipat lembaran *Flipchart*.
- b. Penempatan yang tepat. Perhatikan posisi penampilan, atau sedemikian rupa sehingga dapat dilihat dengan baik oleh semua siswa yang ada di ruangan kelas tersebut. Untuk memastikan bahwa posisi sudah tepat Anda juga dapat menanyakan pada siswa apakah sudah terlihat dengan baik atau belum.
- c. Pengaturan siswa. Untuk hasil yang lebih baik, perlu pengaturan siswa. Misalnya siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran, perhatikan juga siswa dengan baik agar memperoleh pandangan yang baik.

³ *Ibid.*,

- d. Perkenalkan pokok materi. Materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pelajaran, cara yang dapat dilakukan misalnya dengan bercerita, atau mengkaitkan situasi atau kejadian yang ada di lingkungan siswa lalu kaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini sama dengan melakukan apersepsi agar siswa dapat dengan mudah mencerna materi baru.
- e. Sajikan gambar. Setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran *flipchart* dan berikan keterangan yang cukup. Gunakanlah bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa
- f. Beri kesempatan siswa untuk bertanya. Guru dapat hendaknya memberikan stimulus agar siswa mau bertanya, meminta klarifikasi apakah materi yang telah disampaikannya jelas dipahami atau masih kurang jelas. Kalau perlu siswa memberikan komentar terhadap isi *flipchart* yang disajikan.
- g. Menyimpulkan Materi. Seperti pada umumnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan. Kesimpulan tidak harus oleh guru namun justru siswalah yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru. Dalam menyimpulkan ini jika dirasa perlu maka siswa atau guru kembali membuka beberapa *flipchart* yang dianggap penting.

Adapun kelebihan media ini adalah

- a. *Flipchart* dapat digunakan dalam metode pembelajaran inovatif apapun.
- b. Lebih praktis.
- c. Ketika pembelajaran di alam terbuka yang jauh dari aliran listrik, flip chart sangat tepat untuk membantu presentasi guru.
- d. Bendel flip chart mudah dibawa ke mana saja bergantung tempat presentasi.
- e. Menghemat media pengajaran.
- f. Agar siswa telah tidak bosan sehingga siswa lebih berimajinasi dalam mengembangkan ide-idenya dalam belajar.
- g. *Flipchart* juga dapat mempermudah mengingat suatu materi pelajaran yang di ajarkan guru.
- h. Fleksibilitas, pengajar/pembicara dapat memutuskan kapan harus menulis.
- i. Lebih baik dari white board karena pengajar/pembicara dapat mempersiapkan sebelum pelajaran/presentasi dimulai.
- j. Biaya lumayan mahal
- k. Dapat diletakkan dimana saja⁴.

Adapun kelemahannya adalah

⁴ Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: Wcana Prima, 2009), hlm. 97

- a. Sukar dibaca karena keterbatasan tulisan.
- b. Pengajar/pembicara cenderung memunggungi peserta saat menulis.
- c. Biasanya kertas *flipchart* hanya dapat digunakan untuk satu kali saja. (menggunakan bahan kertas)⁵.

Secara umum dalam proses pembelajaran media memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus beberapa langkah peningkatan pembelajaran dapat dilakukan :

- a. Menyeragamkan penyampaian materi pelajaran.

Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam.

- b. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi.
- c. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.

⁵ *Ibid.*,

- d. Membuat efisiensi dalam waktu dan tenaga. Dengan media, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.
- g. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif⁶

⁶ Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*. (Jakarta; Direktorat Tenaga kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2003) hlm.15

B. Kemampuan Menghafal

1. Pengertian Kemampuan

Pengertian kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁷. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁸. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan⁹.

Dengan demikian kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta; Balai Pustaka, 1993), hlm. 522

⁸ Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; 1989), hlm. 552-553

⁹ Robbins Stephen P. *Perilaku Organisasi Indonesia*: (Jakarta; Macanan Jaya Cemerlang, 2007), hlm. 57

Dengan demikian Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

2. Wilayah Hasil Kemampuan Belajar

Rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, dalam system Pendidikan kita menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah antara lain:

a. Ranah Kognitif. Pada ranah kognitif terdapat beberapa tipe hasil belajar diantaranya adalah:

1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang study¹⁰. Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari dari fakta-fakta.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. ke-5, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 22-24

2) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

- a) Pemahaman penterjemahan, yakni kemampuan menterjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non-verbal
- b) Pemahaman penafsiran, yakni kemampuan untuk mengungkapkan pikiran suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe data sosial.
- c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan untuk mengungkapkan di balik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan.¹¹

3) Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.¹²

¹¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, cet ke-3, (Jakarta: Ciputra Press, 2005), hlm.102-104

¹² Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm.25

b. Ranah Afektif

Bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Sekalipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, namun bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkatan yang paling sederhana sampai tingkatan yang paling kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding atau jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.
- 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk

didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut

- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya
- 5) *Karakteristik nilai* atau *internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya¹³.

c. Ranah Psikomotorik

Tipe hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu

Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan repleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks

¹³ Nana Sudjana, *Ibid.*, hlm. 27

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative

Tipe hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan¹⁴.

Dengan demikian maka untuk mengetahui kemampuan apa yang akan dicapai oleh guru harus memperhatikan aspek-aspek yang melingkupinya sehingga dapat diwujudkan dengan pembelajaran melalui pendekatan dan cara belajar yang sesuai dengan ranah belajarnya demikian pula cara evaluasinya.

3. Kemampuan Menghafal

Menurut David P. Ausubel dalam Slameto belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi yaitu: Dimensi menerima (*reception learning*) dan menemukan (*discovery learning*) dan dimensi menghafal (*rote learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*).¹⁵

Menghafal (*rote learning*) adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.¹⁶ Menghafal adalah proses pengingatan fakta- fakta disebuah medan baru, baik secara

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 53-54

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 23

¹⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rinake Cipta, 2002), hlm. 29

terminologi, simbologi, dan detail detail lain dari medan baru yang harus dihafal diluar kepala bagi yang mempelajarinya.¹⁷ Sehingga pengertian hafalan adalah merupakan suatu teknik serta cara yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah katakata atau kalimat maupun kaidah- kaidah.¹⁸

Di dalam proses menghafal ini, seseorang telah menghadapi materi (baik materi tersebut berupa suatu syair, definisi ataupun rumus, dapat pula yang tidak mengandung arti), yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca, atau hanya didengarkan.¹⁹

Adapun ciri khas dari hasil belajar atau kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah, dan adanya skema kognitif, yang berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan.

Didalam proses menghafal ini, seseorang telah menghadapi materi (baik materi tersebut berupa suatu syair, definisi ataupun rumus, dapat pula yang tidak mengandung arti), yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca, atau hanya didengarkan.²⁰

¹⁷ George Boeree, *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruzz 2008), hlm.65

¹⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 209

¹⁹ Ws. Winkel. SJ. *Psicologi Pengajaran*, Cet.VI, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 88

²⁰ *Ibid.*,

Dari teori belajar menurut Psikologi Daya, Ilmu Jiwa Daya yang dipelopori oleh Salz dan Wolff. Teori ini menyatakan bahwa: “Jiwa manusia terdiri dari berbagai daya baik daya berpikir, perasaan mengingat, mencipta, tanggapan serta kemauan dan lain sebagainya. Daya- daya tersebut akan dapat berfungsi apabila telah terbentuk dan berkembang, Maka daya- daya itu harus dilatih, sehingga dayanya akan bertambah baik.²¹”

Jadi Ilmu Jiwa Daya selalu menekankan bagaimana daya- daya itu terlatih dengan baik, agar mempunyai daya yang ampuh. Adapun tentang penguasaan atau penghayatan terhadap bahan pelajaran tidaklah penting adanya. Ilmu Jiwa Daya memandang, bahwa latihan menghafal, walaupun tidak mengerti maksudnya dari suatu yang dihafal adalah sangat penting artinya bagi daya- daya dalam jiwa manusia, agar manusia tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari- hari.

Namun belajar menghafal tidaklah selalu efektif tergantung pada bagaimana caranya seorang guru mengelola metode tersebut serta bisa menyampaikannya kepada siswa. Karena belajar mengingat itu tidaklah mudah bagi seseorang, khususnya terlebih mengingat sesuatu yang sulit ketika dihafalkannya, seperti mengingat nama- nama dalam sejarah, rumus- rumus dan symbol- symbol atau detail- detail dalam pelajaran umum lainnya.

Dalam beberapa hal, mengingat harus dilakukan siswa secara harfiah, seperti misalnya syair-syair dalam puisi, syair lagu, rumus-rumus

²¹ Cholil Uman, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hal.18

dasar dan sebagainya. Proses pembelajaran dalam ilmu-ilmu sosial tidak dituntut hal yang demikian, tetapi guru dan siswa mampu untuk mengerti dan mengingat kembali, sehingga mereka dapat memakai serta menerapkan konsep-konsep, fakta-fakta, dengan generalisasi (umum) yang telah diperoleh dari proses Pembelajaran dengan menggunakan metode ini ada manfaatnya, setidaknya dapat dibandingkan dengan metode kontemporer seperti inkuiri, dan sebagainya.

C. Materi Mengenal Sifat Mustahil Bagi Allah SWT

Sifat mustahil bagi Allah SWT berarti sifat-sifat yang secara akal tidak mungkin dimiliki Allah SWT. Sifat-sifat mustahil merupakan kebalikan dari sifat-sifat wajib bagi Allah SWT. Sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT jumlahnya sama dengan sifat-sifat wajib bagi Allah yaitu sebanyak 20 (dua puluh) sifat, yaitu²² :

1. 'Adam

Adam artinya *tidak ada*. Alam semesta ini ada yang menciptakan yaitu Allah SWT. Tidak mungkin alam semesta ini terjadi dengan sendirinya. Tidak mungkin diciptakan oleh manusia atau makhluk yang lain. Yang menciptakan adalah Allah. Maka mustahil Allah SWT tidak ada (*'Adam*).

²² H.M Masrun Supardi, *Senang Belajar Agama Islam SD Jilid 2 Untuk SD Kelas III*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 45

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ وَهُوَ
 الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٩﴾ وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتَلَفُ
 اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya : “Dan dialah yang menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, pengelihatn dan hati(tetapi) amat sedikitlah kamu bersyukur. Dan Dia telah menciptakan dan mengembangbiakkan kamu di bumi dan kepadanya-lah kamu akan dihimpunkan. Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Mengapa kamu tidak memahaminya?”.(Q.S. Al-Mu’minun / 23 : 78-80)

2. Huduts.

Huduts artinya baru atau ada pemulaannya. Setiap yang baru atau ada permulaannya akan selalu didahului dengan tidak ada. Sesuatu yang tidak ada kemudian ada, pasti ada yang membuat atau menciptakan. Maka mustahil Allah SWT bersifat Huduts, sebab siapa yang menciptakan Allah SWT ? Setiap sesuatu yang Huduts pasti ada akhirnya sehingga tidak ada lagi. Hal ini jelas mustahil (tidak mungkin) bagi Allah SWT.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : "Dialah yang awal dan akhir, yang dzhahir dan yang bathin. Dan Dia maha Mengetahui segala sesuatu". (QS. Al-Hadid / 57 : 3)

3. **Fana'**

Fana' artinya rusak. Mustahil Allah SWT yang mengendalikan seluruh alam semesta yang amat rumit ini bersifat fana' (rusak).

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٦٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٦٧﴾

Artinya : "Semua yang ada dibumi akan binasa. Dan tetap kekal Dzat tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan". (QS Ar-Rahman/55 : 26-27)

4. **Mumastalatu lil khawadist**

Artinya menyerupai yang baru atau makhluk. Manusia saja jika membuat barang tentu tidak bisa sama persis dengan dirinya. Tidak mungkin Allah yang Maha Sempurna menciptakan makhlukNya sama dengan Dia sendiri.

وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿١١٢﴾

Artinya : "Dan tidak ada seorangpun yang sama dengan Dia (Allah)". (QS Al-Ikhlâs/112 : 4).

5. **Ihtiyajuhu lighairihi.**

Artinya membutuhkan sesuatu kepada selain dariNya. Allah SWT adalah Maha Kaya. Mustahil Allah membutuhkan yang lain. Allahlah yang

menciptakan semua makhluk dan memberi nikmat kepada semua makhluknya tetapi Dia tidak pernah mengharapkan imbalan.

وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ ﴿٤٧﴾

Artinya :”Dan Dialah yang Maha kaya sedangkan kamulah orang yang membutuhkan-Nya”. (Q.S. Muhammad / 47 : 38)

6. *Ta’addud*

Ta’addud artinya berbilang atau lebih dari satu. Muastahil Allah lebih dari satu, sebab jika Allah ada dua atau lebih, pasti akan terjadi perbedaan pendapat. Misalnya dalam pengaturan peredaran planet-planet dan bintang-bintang. Bila terjadi perbedaan cara pengaturan peredaran planet-planet dan bintang maka akan terjadi tabrakan. Kenyataannya planet-planet dan bintang-bintang selalu teratur beredar menurut garis edarnya. Hal ini menunjukkan bahwa hanya ada satu sumber pengaturnya yaitu Dzat Yang Maha Esa Yaitu Allah SWT.

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلَاءُ إِلَهَةٍ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan”. (QS al-Anbiyaa/21 : 22).

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

Artinya : "Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan bahwa Allah itu salah seorang dari yang tiga padahal sekali-kali tidak ada tuhan selain dan Tuhan Yang Maha Esa jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakana itu, maka orang-orang kafir diantara mereka disentuh siksa yang pedih". (Al-Maidah : 73)

7. 'Ajzun artinya Lemah.

Manusia mempunyai kekuatan pikiran dan fisik yang dengannya dapat memanfaatkan alam untuk meningkatkan taraf hidupnya. Manusia adalah ciptaan Allah. Jika manusia memiliki kekuatan apalagi Allah SWT, maka mustahil Allah bersifat lemah.

أَوْلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

Artinya : "Dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah, baik yang di langit maupun yang di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa". (QS Fathir/35 : 44)

8. Karahah artinya terpaksa.

Allah SWT melakukan sesuatu tanpa ada yang mempengaruhi secara terpaksa atau ada yang memaksa. Tidak mungkin Allah Dzat yang maha berkehendak melakukan suatu perbuatan atas dasar perintah pihak lain. Maka mustahil Allah SWT bersifat Karahah (terpaksa), diperintah atau diancam agar mau menjadikan sesuatu atau tidak menjadikan sesuatu.

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ

لِّمَا يُرِيدُ

Artinya : "Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap segala yang Dia kehendaki." (Q.S. Hud : 107).

9. Jahlun artinya Bodoh

Manusia diciptakan Allah masing-masing mempunyai keistimewaannya sendiri-sendiri. Ini menunjukkan bahwa ilmu Allah sangat luas atau maha luas. Allah SWT memberikan ilmu kepada manusia maka mustahil Allah SWT bersifat Jahlun atau bodoh.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

١٧

Artinya : "Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan (oleh Allah) melainkan hanya sedikit saja".(QS Al Israa/17 : 85)

10. *Mautun* artinya Mati.

Allah menghidupkan dan mematikan makhlukNya. Makhluk Allah seperti manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan yang hidup karena kehendak Allah, dan mustahil Allah sebagai penciptanya bersifat mautun atau mati sebab Allah Maha Hidup.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya : Allah tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Kekal lagi terus menerus mengurus makhlukNya, tidak mengantuk dan tidak tidur KepunyaanNya apa yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izinNya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendakiNya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi, Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar (QS al-Baqarah/2 : 255).

11. Shamamun artinya tuli.

Allah mendengar setiap doa orang yang beriman walaupun hanya berupa bisikan di dalam hati sebab Allah Maha Mendengar dan Maha mengetahui. Oleh sebab itu mustahil kalau Allah bersifat Shamamun (tuli).

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ^ع قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ^ع فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمَسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ^ظ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : " Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. Al Baqarah/2 : 256)

12. 'Umyun artinya Buta.

Manusia, binatang diciptakan oleh Allah dengan diberi indra mata untuk melihat. Apalagi Allah yang Maha Melihat maka mustahil jika Allah bersifat 'umyun (buta).

فَأَشَانَا لَكُمْ بِهِ جَنَّاتٍ مِّنْ خَيْلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَاوَاكِهِ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾
 وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورٍ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِلْأَكْلِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Dia mengetahui pandangan mata yang khianat dan apa yang disembuyikan oleh hati. Sesungguhnya Allah Dialah yang maha Mendengar Lagi Maha Melihat”. (QS Al-Mu’min/ 19-20).

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ ۗ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui”. (QS Al An’am/6 : 103).

13. **Bukmun** artinya Bisu.

Allah SWT menurunkan wahyu kepada para nabi, dari wahyu itu kemudian terhimpun kalamullah yang tertulis dalam kitabullah. Adanya al-Qur’an yang berisi firman Allah membuktikan bahwa mustahil Allah bersifat bukmun (bisu).

﴿ تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ مِنْهُمْ مَّنْ كَلَّمَ اللَّهُ ۗ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ ۗ دَرَجَاتٍ ۗ وَآتَيْنَا عِيسَىٰ ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا

أَقْتَتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مَنْ بَعَدَ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ آمَنَ
 وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَقْتَتَلُوا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿٢٥٣﴾

Artinya : “Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya[158] beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus[159]. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya”. (QS Al Baqarah/2 : 253).

14. ‘Aajizan

‘Aajizan artinya maha lemah. Mustahil Allah bersifat Maha Lemah.

15. Mukrahan

Mukrahan artinya Maha Terpaksa. Mustahil Allah bersifat Maha Terpaksa.

16. Jaahilan

Jahilan artinya Maha Bodoh. Mustahil Allah bersifat Maha Bodoh.

17. Mayyitan

Mayyitan artinya Maha Mati. Mustahil Allah bersifat Maha Mati.

18. Ashammu

Ashammu artinya Maha Tuli. Mustahil Allah bersifat Maha Tuli.

19. A'ma

A'ma artinya Maha Buta. Mustahil Allah bersifat Maha Buta.

20. Abkamu

Abkamu artinya Maha Bisu. Mustahil Allah bersifat Maha Bisu